

PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK HARAPAN KITA

Tuti Handayani, Sukiman

Universitas Panca Sakti Bekasi

Email: tuti.rizkiyanie@gmail.com, sukiman@panca_sakti.ac.id

Submit: Maret 2025

Proses Review: Juli 2025

Diterima: September 2025

Publikasi: September 2025

Abstract

This research examines the development of development of picture storybook media to increase learning motivation of PAUD students. The research this study aims to determine the development of storybook media. Storybook media in motivating learning for children aged 4-6 years at Harapan Kita Kindergarten that is valid and to determine the effectiveness of development of illustrated storybook media in motivating children's learning aged 4-6 years at Harapan Kita Kindergarten. Model development picture storybook. This research was conducted at Harapan Kita Kindergarten which located in Laburan Village, Padang Panjang RT 001, Tanta District, Tabalong Regency, South Kalimantan. Tabalong, South Kalimantan by involving Harapan Kita Kindergarten students as many as 30 students students, and 3 experts consisting of 1 learning media expert, 1 material expert, and 1 practitioner. Material expert, and 1 PAUD practitioner. Researchers use the ADDIE Model which consists of five stages, namely analysis, design, development, and implementation. (design), development (development), implementation (implementation), and evaluation (evaluation) that must be carried out. And evaluation that must be done systematically. Techniques data collection techniques used consisted of observation, interviews, questionnaires, literature study, and documents. Data analysis includes validity analysis and analysis of product effectiveness. The results of this study are divided into two, namely. Based on the results of expert validation, it can be seen that there are 86% of media experts, 84.6% from material experts, and 88.6% from expert practitioners. Seeing the value of all above 80%, it can be concluded that the picture book is declared feasible to be.

Keywords: Media Development, Picture Storybooks, Learning Motivation, 4-6 Years Old Children

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang perkembangan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan media buku cerita bergambar dalam memotivasi belajar anak usia 4-6 tahun di TK Harapan Kita yang valid dan untuk mengetahui efektivitas pengembangan media buku cerita bergambar dalam memotivasi belajar anak usia 4-6 tahun di TK Harapan Kita. Pengembangan model buku cerita bergambar. Penelitian ini dilakukan di TK Harapan Kita yang beralamat di Desa Laburan, Padang Panjang RT 001, Kecamatan Tanta, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan dengan melibatkan siswa TK Harapan

Kita sebanyak 30 orang siswa, dan 3 orang ahli terdiri atas 1 orang ahli media pembelajaran, 1 orang ahli materi, dan 1 orang praktisi PAUD. Peneliti menggunakan Model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu analysis (analisis), design (perancangan), development (pengembangan), implementation (implementasi) dan evaluation (evaluasi) yang harus dilakukan secara sistematis. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri atas observasi, wawancara, angket, studi literatur, dan dokumen. Analisis data meliputi analisis validitas dan analisis efektivitas produk. Hasil dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu berdasarkan hasil validasi ahli dilihat bahwa terdapat 86 % dari ahli media, 84,6 % dari ahli materi, dan 88,6 dari ahli praktisi. Melihat nilai semua diatas 80 % maka dapat disimpulkan bahwa buku bergambar dinyatakan layak dijadikan sebagai media pembelajarn untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak dan berdasarkan hasil rata-rata pre tes sebesar 36.06 % dan posttest 53.13. Selain itu jumlah keseluruhan kenaikan yaitu sebesar 14.76%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar untuk meingkatkan motivasi belajar siswa PAUD usia 4-6 tahun terbilang efektif.

Kata Kunci: Pengembangan Media, Buku Cerita Bergambar, Motivasi Belajar, Anak Usia 4-6 Tahun

PENDAHULUAN

Salah satu fase perkembangan manusia dari awal hingga akhir kehidupannya adalah masa bermain. Fase ini berkisar antara usia 4-6 tahun. Anak pada usia ini sangat aktif dan banyak bergerak. Ia mulai belajar mengembangkan kemampuannya untuk bermasyarakat Inisiatifnya pun mulai berkembang, dan bersama teman-temannya ia mulai belajar merencanakan permainan dan melakukannya dengan gembira (Wahyuni, 2018).

Ketika bermain anak belajar mengambil, memilih, mencoba, menentukan, mengemukakan pendapat, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Saat itulah pembelajaran terjadi (Sofyan, 2018). Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen utama yaitu peserta didik, pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar (Harahap, Masruro, Saragih, Hasibuan, Simamora, & Toni, 2022).

Dari hasil studi pendahuluan di 3 (tiga) TK yang berada di Desa Laburan, Kecamatan Tanta, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan dimana masing-masing TK terdiri atas TKIT Aviceena, TK Delima dan TK Harapan Kita. Diketahui bahwa ketiga TK tersebut menggunakan buku tematik dan media buku cerita non gambar, buku tematik dan media buku cerita non gambar dan media yang digunakan untuk materi tertentu di kelas menggunakan *LCD Projector*. Hal tersebut mempengaruhi pada minat siswa terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti yaitu ditemukan siswa yang kurang memiliki minat belajar, kurang fokus memperhatikan pelajaran saat pembelajaran berlangsung, senang berbicara dengan teman di kelas, siswa yang kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran karena merasa minder, siswa yang suka melamun, dan siswa yang

kurang bisa membaca, serta dalam proses belajar mengajar guru hanya menggunakan buku teks yang disediakan sekolah dan dengan media yang minim. Proses pembelajaran hanya menggunakan buku tematik dan media buku cerita non gambar, sehingga mempengaruhi informasi dan pengetahuan siswa. Kurangnya penggunaan media dalam proses belajar mengajar menyebabkan siswa mudah merasa bosan, tidak fokus dan tidak semangat belajar sehingga siswa kurang memperoleh pengetahuan. Indikator terjadinya permasalahan tersebut adalah siswa yang kurang memiliki minat belajar, Kurangnya penggunaan media dalam proses belajar mengajar menyebabkan siswa mudah merasa bosan, tidak fokus dan tidak semangat belajar sehingga siswa kurang memperoleh pengetahuan.

Buku cerita bergambar dipilih sebagai media alternatif yang dikatakan menarik. Media adalah pengantar informasi dari guru kepada siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif (Arifannisa, 2023). Selain menarik, buku cerita bergambar mempunyai beberapa manfaat yaitu dapat membantu perkembangan emosi siswa, siswa mudah memperoleh kesenangan, dapat membantu siswa mempelajari dunia sekitar dan merangsang imajinasi kreatif ketika belajar. Buku cerita bergambar yaitu buku yang menampilkan gambar dan teks dan keduanya saling menjalin. Baik gambar maupun teks keduanya saling membutuhkan untuk saling mengisi dan melengkapi. Hal tersebut menjadi justifikasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Dalam

Memotivasi Belajar Anak Usia 4-6 Tahun di TK Harapan Kita.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengembangan media buku cerita bergambar dalam memotivasi belajar anak usia 4-6 tahun di TK Harapan Kita yang valid dan efektivitas pengembangan media buku cerita bergambar dalam memotivasi belajar anak usia 4-6 tahun di TK Harapan Kita. Manfaat penelitian ini adalah untuk memotivasi belajar anak usia 4-6 tahun serta merangsang anak untuk terampil berbicara dan meningkatkan keterampilan berbahasa. Serta memadukan metode bercerita dan penggunaan media buku cerita bergambar untuk merangsang minat siswa belajar membaca dan menulis sesuai imajinasi anak terhadap gambar yang dilihatnya, serta program *reward* untuk memotivasi belajar anak.

Kegagalan pembelajaran sering ditemukan karena lemahnya sistem komunikasi. Guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik adalah komunikasi transaksional atau timbal balik (Sutikno, 2019). Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal menurut Sutikno (2019), guru membiasakan penggunaan komunikasi multi arah atau komunikasi sebagai transaksi, yaitu komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan siswa, tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Komunikasi yang baik akan menjadi salah satu alasan siswa untuk memiliki minat belajar.

Jika seorang anak melakukan sesuatu yang ia minati maka hatinya akan

senang dan hasilnya juga akan lebih baik karena ia melakukannya dengan sepenuh hati. Minat inilah yang mempengaruhi motivasi seseorang dalam berpikir dan belajar sehingga minat inilah yang akan mengarahkan dan mengembangkan bakat seseorang (Hasbi et al., 2020). Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keefektifan dalam belajar. Seorang siswa akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Motivasi adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan yang mencapai tujuan (Harahap, N. A. et al., 2022). Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila mempunyai motivasi belajar yang tinggi (Rahayu, 2023).

Untuk itu pendidik perlu menciptakan strategi yang tepat untuk memotivasi belajar siswa. Penggunaan media yang tepat sangat membantu dan memotivasi siswa dalam memaknai pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Media adalah sarana untuk mentransfer atau menyampaikan pesan. Suatu medium disebut media pendidikan apabila medium tersebut menyampaikan pesan-pesan dalam suatu proses pembelajaran (Hasan, 2021). Media adalah pengantar informasi dari guru kepada siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif (Arifannisa, 2023). Media adalah sarana untuk mentransfer atau menyampaikan pesan. Suatu medium disebut media pendidikan apabila medium tersebut menyampaikan pesan-pesan dalam suatu proses pembelajaran (Hasan, 2021). Fungsi media pembelajaran secara lebih kompleks yaitu, 1) Fungsi media

pembelajaran sebagai sumber belajar; 2) Fungsi Semantik; 3) Fungsi Manipulatif; 4) fungsi psikologis; 5) fungsi sosiokultural (Arifannisa, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengatasi suatu permasalahan dalam pembelajaran yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik yang dapat membuat siswa tertarik untuk membaca. Diharapkan media buku cerita bergambar tersebut mampu memberikan suasana belajar baru yang tidak monoton, dan tidak menjadikan siswa lebih mudah bosan atau jenuh dalam pembelajaran khususnya dalam membaca. Siswa akan dapat memahami isi buku karena menarik untuk dibaca dengan gambar dan warna buku yang akan menumbuhkan minat belajar membaca siswa.

METODOLOGI

Lokasi penelitian ini di TK Harapan Kita yang beralamat di Desa Laburan, Padang Panjang RT 001, Kecamatan Tanta, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Waktu penelitian mulai bulan Oktober 2024 sampai dengan Maret 2025. Subjek penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa TK Harapan Kita sebanyak 30 orang siswa, dan 3 orang ahli terdiri atas 1 orang ahli media pembelajaran, 1 orang ahli materi, dan 1 orang praktisi PAUD.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian R & D dengan model *ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation)*. Teknik pengumpulan data utama yaitu observasi pelibatan yang disertai wawancara secara formal dan informal serta adanya

pemeriksaan dokumen (Nasution, 2023). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, kuesioner, observasi dan dokumen. Sumber data primer pada penelitian ini didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Sumber data sekunder berupa buku-buku, jurnal dan artikel yang mendukung teori sesuai topik penelitian. Sumber data sekunder berupa buku-buku, jurnal dan artikel yang terkait dengan motivasi belajar dan media buku cerita bergambar

Sedangkan untuk pengembangan model buku cerita bergambar, peneliti menggunakan Model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu analysis (analisis), design (perancangan), development (pengembangan), implementation (implementasi) dan evaluation (evaluasi) yang harus dilakukan secara sistematis. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tahap analisis merupakan tahap identifikasi masalah yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan menganalisis masalah dengan media yang dikembangkan sesuai karakteristik siswa. Desain meliputi perancangan pembuatan suatu produk, mulai dari penataan bahan hingga penentuan desain produk. Pengembangan adalah kegiatan mengembangkan suatu desain menjadi suatu produk dan menguji kevalidasiannya. Mulai dari pembuatan, validasi hingga revisi media. Implementasi merupakan tahap dimana produk yang telah divalidasi dan dinyatakan layak akan diujicobakan kepada siswa. Setelah melakukan uji coba,

siswa diminta mengisi angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap media yang dikembangkan. Evaluasi merupakan tahapan untuk menilai kualitas produk yang telah dikembangkan. Pada tahap evaluasi dilakukan revisi akhir terhadap produk yang dikembangkan berdasarkan hasil validasi dari para ahli, pendidik dan tanggapan siswa.

Media buku cerita bergambar disusun melalui proses pengembangan, memanfaatkan dokumen-dokumen yang ada untuk dijadikan bahan media buku cerita bergambar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Media buku cerita bergambar berukuran kertas A4 dicetak di atas *art paper*, dengan isi 24 halaman. Penulisan dalam buku ini menggunakan jenis huruf Arial, ukurannya disesuaikan. Buku cerita bergambar didesain dengan karakter yang menarik dan kombinasi warna yang cerah. Pada tiap cerita bergambar di buku tersebut diakhiri dengan hadiah tertentu bagi siswa yang berhasil menyelesaikan perintah sesuai petunjuk pengerjaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tahap Analisis

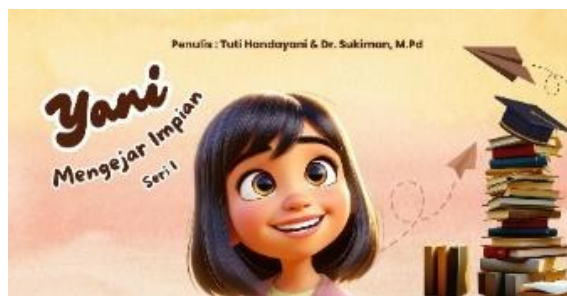
Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di TK Harapan Kita dan mengamati cara guru mengajar anak. Selain itu, peneliti juga mewawancarai guru tentang cara bagaimana tata cara mengajar sehari-harinya Hasil dari observasi dan wawancara peneliti membuat media Buku Cerita Bergambar dengan melihat teori dan sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI/KD) anak usia 4-6 tahun.

Tahap Desain

Setelah melihat analisis kebutuhan yang ada di lapangan bahwa motivasi belajar pada anak belum meningkat, dikarenakan oleh media yang terbatas, sehingga peneliti membuat desain buku bergambar yang menarik dengan nuansa kearifan lokal budaya perdesaan dulu. Berikut desain buku cerita bergambar seri I:



Gambar 4. Halaman 4



Gambar 1. Halaman 1



Gambar 5. Halaman 5



Gambar 2. Halaman 2



Gambar 6. Halaman 6



Gambar 3. Halaman 3



Gambar 7. Halaman 7



Gambar 8. Halaman 8



Gambar 12. Halaman 12



Gambar 9. Halaman 9



Gambar 10. Halaman 10



Gambar 11. Halaman 11

Tahap Development

Penelitian ini merupakan pengembangan dari model draft 1 sampai draft 3 sesuai dengan kritik dan saran dari validator ahli. Berdasarkan dari hasil validasi ahli dilihat bahwa terdapat 86 % dari ahli media, 84,6 % dari ahli materi, dan 88,6 dari ahli praktisi. Melihat nilai semua diatas 80 % maka dapat disimpulkan bahwa buku bergambar dinyatakan layak dijadikan sebagai media pembelajarn untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak.

Tahap Implementasi

Pada tahapan ini peneliti melakukan ui produk dengan pretest dan post tes pada anak usia 4-6 tahun. Pretest dilakukan sebelum dilakukan treatment atau perlakuan menggunakan buku bergambar, setelah itu melakukan treatment untuk menstimulasi anak, dan terakhir melakukan pos test untuk melihat perubahan sebelum dan sesudah dilakukan treatment.

Table 1. Hasil Pretest dan Posttest

| No | Respon den | Pre test | Post Test | N Gain Peningka tan |
|------------------|---------------|-------------|--------------|---------------------------|
| 1 | Res 1 | 35 | 48 | 10.76 |
| 2 | Res 2 | 36 | 49 | 10.70 |
| 3 | Res 3 | 36 | 49 | 10.70 |
| 4 | Res 4 | 35 | 53 | 15.76 |
| 5 | Res 5 | 36 | 54 | 15.70 |
| 6 | Res 6 | 35 | 57 | 19.76 |
| 7 | Res 7 | 35 | 53 | 15.76 |
| 8 | Res 8 | 34 | 54 | 17.82 |
| 9 | Res 9 | 36 | 54 | 15.70 |
| 10 | Res 10 | 36 | 54 | 15.70 |
| 11 | Res 11 | 37 | 54 | 54.6 |
| 12 | Res 12 | 38 | 54 | 13.57 |
| 13 | Res 13 | 40 | 52 | 9.44 |
| 14 | Res 14 | 40 | 55 | 12.44 |
| 15 | Res 15 | 32 | 58 | 22.95 |
| Jumlah | | 32. | 57 | |
| Rata-rata | | 36.0 | 53.1 | 14.76 |
| | | 6 | 3 | |

Berdasarkan hasil tabel diatas bisa dilihat bahwa hasil rata-rata pretest sebesar 36.06 % dan posttest 53.13. Selain itu jumlah keseluruhan kenaikan yaitu sebesar 14.76%.

PEMBAHASAN

Kelebihan dari buku cerita bergambar yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran peserta didik Taman Kanak-kanak yaitu buku cerita ini menggunakan kata-kata yang mudah dipahami peserta didik. Tampilan gambar dan desain warna sesuai dengan karakteristik peserta didik. hal ini sejalan dengan pendapat Siregar dan Bahri (Siregar & Bahri, 2022) tampilan gambar dan warna pada buku cerita bergambar terlihat lebih kontras dan menarik dapat membangun minat peserta didik. Alur

cerita yang mudah dipahami dan menarik sehingga guru dan peserta didik antusias dalam mempelajarinya. Peneliti menggunakan buku cerita bergambar dengan langkah-langkah penelitian ini meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik. Adapun buku cerita bergambar interaktif yang telah memenuhi syarat menurut (Sudjana & Rivai, 2010) yaitu; 1) tujuan pembelajaran yang digunakan harus tepat; 2) materi yang disampaikan sesuai dengan bahan pelajaran; 3) media yang digunakan mudah; 4) guru yang mengajar/memiliki keterampilan; 5) adanya waktu dalam mengajar; 6) sesuai dengan perkembangan peserta didik. Kelebihan dari buku cerita bergambar dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep baru peserta didik meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif (Suyanto & Sutinah, 2015). Isi buku cerita mudah dipahami dikarenakan banyaknya gambar yang sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik. Ceritanya verbal, buku harus mengandung gambar sehingga mempengaruhi minat peserta didik untuk membaca cerita. Buku cerita bergambar merupakan solusi dalam pembelajaran tingkat usia dini dalam mengembangkan kemampuan peserta didik (Ratnasari & Zubaidah, 2019). Peran guru sangat dibutuhkan dalam bercerita sehingga peserta didik dapat fokus dalam mendengar dan menceritakan kembali apa yang telah dibacakan. Guru perlu memahami ketika membacakan cerita kelebihannya mampu membantu peserta didik membangun kosakata, kesadaran fonologi, dan mengembangkan

pengenalan huruf (Machado, 2013). Selain itu menurut (Lenhart, Lenhard, Vaahtoranta, & Suggate, 2018) guru dan peserta didik membacakan buku cerita bergambar secara bersama-sama bermanfaat dalam pengembangan kosakata. Penggunaan buku cerita dalam pendidikan anak usia dini di sekolah TK Harapan Kita memiliki kelebihan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas peserta didik. Peserta didik dapat mengembangkan kreativitas mereka dengan menciptakan cerita-cerita sendiri, memperluas keterampilan berbicara dan menulis mereka, serta memahami pesan moral dalam cerita-cerita tersebut. Selain itu, cerita-cerita dalam buku cerita bergambar merangsang pertanyaan dan penelitian, membantu anak-anak untuk menjadi pembelajar yang lebih kreatif dan terhubung dengan budaya serta lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, buku cerita bergambar merupakan alat penting dalam upaya

meningkatkan kreativitas anak-anak di TK Harapan Kita.

SIMPULAN

Penerapan model buku cerita bergambar bagi anak usia dini menggunakan Penelitian ini menggunakan metode penelitian R & D dengan model *ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation)*. Teknik pengumpulan data utama yaitu observasi pelibatan yang disertai wawancara secara formal dan informal serta adanya pemeriksaan dokumen. Penggunaan buku cerita bergambar dapat memotivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik di TK Harapan Kita, dilihat dari peserta didik antusias dalam mendengarkan karena merupakan pengalaman baru bagi siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa PAUD usia 4-6 tahun terbilang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifannisa. (2023). Konsep Media & Sumber Belajar. In *Sumber & Pengembangan Media Pembelajaran (Teori & Penerapan)* (hal. 1–23). Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Diambil dari https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/27931/1/C30_978-623-09-2767-6 (PDF) Sonpedia. pdf
- Harahap, T. K. (2021). Penggolongan Media Pembelajaran. In *Media Pembelajaran* (hal. 85–110). Klaten: Tahta Media Group. Diambil dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://eprint.unm.ac.id/20720/1/Media%2520Pembelajaran%25202.pdf&ved=2ahUKEwignbr18eIAxVhxzgGHYjOFnUQFnoECCsQAQ&usg=AOvVw38zY-ZDn0XzFvv_wJ4z3MR
- Hasan, M. (2021). Makna Peran Media dalam Komunikasi dan Pembelajaran. In *Media Pembelajaran* (hal. 1–25). Klaten: Tahta Media Group. Diambil dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://eprint.unm.ac.id/20720/1/Media%2520Pembelajaran%25202.pdf&ved=2ahUKEwignbr18-eIAxVhxzgGHYjOFnUQFnoECCsQAQ&usg=AOvVaw38zY-ZDn0XzFvv_wJ4z3MR

- A., ... Murtiningsih. (2020). *Menumbuhkembangkan Minat Anak Sejak Dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lenhart, J., Lenhard, W., Vaahtoranta, E., & Suggate, S. (2018). Incidental vocabulary acquisition from listening to stories: a comparison between read-aloud and free storytelling approaches. *Educational Psychology*, 38(5), 596–616. <https://doi.org/10.1080/01443410.2017.1363377>
- Machado, J. M. (2013). *Early childhood experiences in language arts package*. Wadsworth
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. (M. Albina, Ed.). Bandung: CV. Harfa Creative.
- Rahayu, T. (2023). Motivasi Belajar Siswa dan Cara Meningkatkan. In *Motivasi Dalam Pendidikan: Konsep-Teori-Aplikasi*. Malang.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>
- Siregar, Y. D., & Bahri, S. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Di Kelas V SD. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(4), 408–424. Retrieved from <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/EduGlobal/article/view/1562>
- Sofyan, H. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*. (E. Anggereini, Ed.). CV. Infomedika. Diambil dari [https://repository.unja.ac.id/11863/2/Perkembangan Anak Usia Dini Komplit.pdf](https://repository.unja.ac.id/11863/2/Perkembangan%20Anak%20Usia%20Dini%20Komplit.pdf)
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2010). *Media pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru
- Sutikno, M. S. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran “Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan.”* (P. Hadisaputra, Ed.). Lombok: Holistika.
- Suyanto, B., & Sutinah. (2015). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana
- Wahyuni, C. (2018). *Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun*. Kediri: Strada Press.